

Strategi Mempertahankan Pelestarian Alam dan Budaya di SWK Kota Ujungberung Kota Bandung

The Strategy of Maintaining the Preservation of Nature and Culture in the City
Ujungberung Bandung SWK

¹Mirko Nugraha, ²Saraswati.

*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Jl.
Tamansari No.1 Bandung 40116*

¹nugrahamirko2210@gmail.com , ²sarasshasta111@gmail.com

Abstract: Aim of this study are: How to preserve nature and culture of local culture as a tourism area in Ujung Berung District. To achieve the goal of analytical methods used are (1) the analysis of the aspiration of the community, (2) the concept of tourism development, (3) the SWOT analysis. Development strategies that use the concept of development of tourism generate model of development based on the natural environment, human activity, attraction. is not related to the two categories above, but it is a man-made attractions such as theme park, circus, shopping. Included in the natural attraction include the climate, the landscape, flora and fauna and other natural uniqueness. While the cultural attraction include history, archaeology, religion and traditional life. For more nmenguatkan the results of development plus using SWOT analysis. The development of tourism in order to maintain the nature and culture of sunda is a way that needs to be done by Government or related community due to preserve and safeguard the existence of nature and culture so as not to switch the functions and stay awake.

Key Words: strategy, preservation, nature-culture

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: Bagaimana melestarikan alam dan budaya lokal (sunda) dengan konsep kawasan wisata Ujungberung. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode analisis yang digunakan adalah (1) analisis aspirasi masyarakat, (2) konsep pengembangan pariwisata, (3) analisis SWOT. Strategi pengembangannya menggunakan konsep pengembangan pariwisata dengan model pembangunan berbasis pada lingkungan alam, aktivitas manusia, daya tarik budaya, dan pelestarian budaya sunda. Terkait dengan dua kategori di atas, maka atraksi buatan manusia seperti taman bermain, sirkus, wisata belanja, termasuk di dalamnya daya tarik alam termasuk iklim, bentang alam, flora dan fauna dan keunikan alam lainnya menjadi fokus pengembangan. Sedangkan daya tarik budaya meliputi sejarah, arkeologi, agama dan kehidupan tradisional sebagai pendukung pariwisata minat khusus. Untuk lebih menguatkan hasil pengembangan ditambah dengan menggunakan analisis SWOT maka disusun Strategi pengembangan pariwisata untuk menjaga alam dan budaya sunda di kawasan studi, dengan dukungan Pemerintah Daerah dan masyarakat agar terjadi upaya melestarikan dan menjaga keberadaan alam dan budaya agar tidak beralih fungsi dan tetap terjaga dapat terwujud.

Kata kunci: strategi, pelestarian, alam-budaya.

A. Latar Belakang

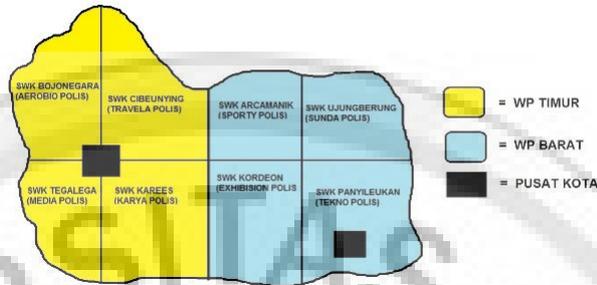
Indonesia memiliki berbagai suku bangsa dengan keanekaragaman kearifan lokal, kearifan tradisional, dan budaya yang di dalamnya terkandung nilai-nilai etik dan moral, serta norma-norma yang sangat mengedepankan pelestarian fungsi lingkungan. Nilai-nilai tersebut menyatu dalam kehidupan masyarakat setempat, menjadi pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan alam, memberi landasan yang kuat bagi pengelolaan lingkungan hidup, menjadikan hubungan antara manusia dengan alam menjadi lebih selaras dan harmoni sebagaimana di tunjukkan dalam pandangan manusia pada fase pertama evolusi hubungan manusia dengan alam, yaitu pan cosmism (Hadi, 2009: 23).

Konsepsi perencanaan di Kota Bandung pun, menunjukkan adanya upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal dengan menetapkan SWK Ujung Berung sebagai Sundapolis (Perda Kota Bandung No 10 Tahun 2015 tentang RDTR Kota Bandung

tahun 2015-2035).

Dari kondisi perkembangan kota yang sangat cepat, Kota Bandung bagian barat sudah sangat tidak terkendali perkembangannya, dengan areal terbangun sudah mencapai 90% dan banyak menimbulkan masalah di antaranya adalah banjir besar yang melanda kawasan tersebut.

PEMBAGIAN SWK BERDASARKAN WILAYAH PEGEMBANGAN (WP)



1. Wilayah Pengembangan Bandung Barat
2. Wilayah Pengembangan Bandung Timur

Berdasarkan Perda RDTR Kota Bandung, SWK Ujung Berung ditetapkan sebagai daerah yang menjadi stimulan dan penyeimbang pembangunan kota. Oleh sebab itulah penulis tertarik pada upaya pengembangan dan pelestarian di Wilayah Pengembangan Bandung Timur, khususnya SWK Ujungberung yang merupakan daerah pendukung bagi keberlanjutan pelestarian alam dan budaya sunda yang harus dijaga dengan konsep pengembangan pariwisata yang berbasis pada konsep sundapolis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di muka, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Mempertahankan Pelestarian Alam Dan Budaya di SWK Ujungberung”

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan kajian dan strategi pelestarian alam dan kebudayaan sunda melalui peningkatan pariwisata lokal di SWK Ujungberung.

Metodologi

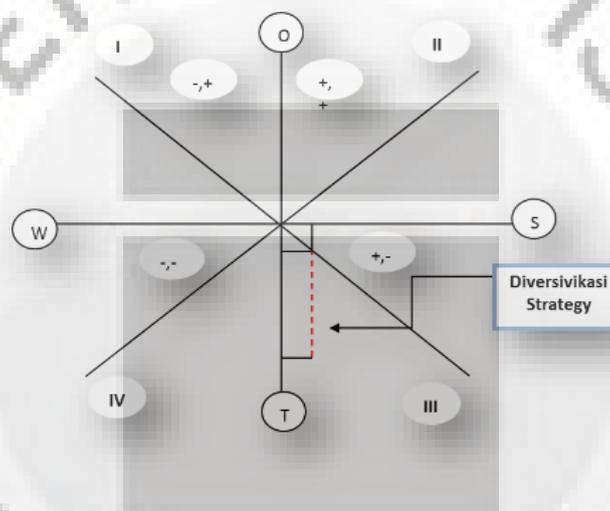
Metode pendekatan dalam penyusunan penelitian “Strategi Mempertahankan Pelestarian Alam dan Budaya Di SWK Ujungberung Kota Bandung” ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara survai mendalam (*indepth survey*) langsung ke lapangan melalui pengamatan kawasan dan masyarakat, baik masyarakat lokal maupun lembaga dan pelaku pariwisata, pertanian, kebudayaan, dan tokoh lokal lainnya. Metoda ini dilakukan untuk mengetahui keadaan di lapangan dan mencari informasi yang faktual dan mendetail dalam bentuk aspirasi, preferensi, dan persepsi dalam upaya pelestarian alam dan budaya setempat.

Pendekatan yang berkaitan dengan topik ini, dilakukan beberapa tahapan, di antaranya:

1. Pengumpulan data primer berupa data yang diperoleh dari survai langsung di daerah studi dengan teknik observasi lapangan yang merupakan pengamatan langsung ke daerah studi sehingga nantinya dapat menggambarkan keadaan eksisting daerah studi yang berupa wawancara dan observasi.
2. Pengumpulan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait dan data telah terdokumentasi dengan menggunakan teknik
3. Tahapan analisis yang digunakan dalam studi ini dengan deskriptif analisis untuk mengetahui perubahan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi eksisting. Adapun metode analisis yang digunakan dalam kegiatan studi ini adalah: Analisis Konsep Pengembangan Pariwisata, Analisis SWOT, dan Analisis Aspirasi Masyarakat.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

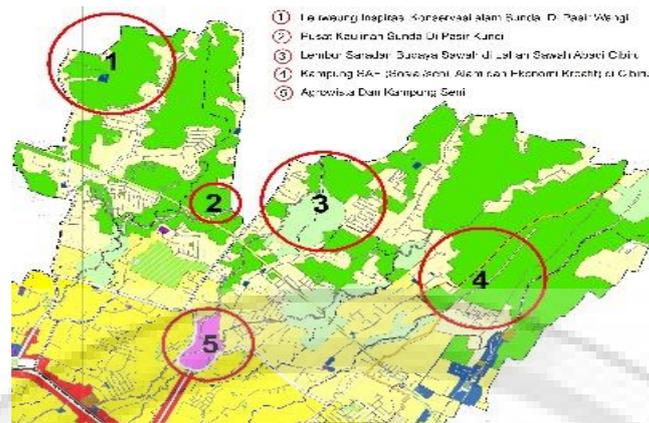
Berdasarkan hasil analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats), diperoleh hasil posisi pengembangan kawasan studi adalah pada kuadran Diversifikasi Strategy, seperti terlihat pada gambar berikut.



Hasil analisis SWOT di SWK Ujungberung sebagai objek pelestarian alam dan budaya sebagai pariwisata adalah Diversifikasi Strategy, memiliki makna bahwa meskipun di daerah pengembangan menghadapi berbagai ancaman tetapi daerah pengembangan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (peningkatan objek, pemasaran, informasi wisata, dan upaya diversifikasi lainnya).

Analisis konsep pengembangan pariwisata merupakan analisis yang berpacu pada peraturan Rencana Pola Ruang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2011 - 2031 tentang Rencana pengembangan kawasan wisata buatan adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan kawasan dan bangunan bersejarah
2. Pengembangan obyek wisata di Wilayah Bandung Timur
3. Mempertahankan obyek wisata pendidikan dan wisata budaya kota
4. Pengembangan sarana konferensi ke arah Wilayah Bandung Timur
5. Pengendalian dan pembatasan kegiatan hiburan di lokasi sekitar kegiatan peribadatan, pendidikan dan perumahan.



Berdasarkan beberapa faktor yang mendukung untuk melakukan analisis tersebut dengan melihat dari Data, Potensi dan Masalah yang akan menghasilkan Konsep dan Pemecahan masalah makadari itu berikut data yang diperlukan untuk melakukan analisis tersebut yaitu :

1. Letak, Luas, dan Batas Wilayah
2. Ketinggian, Topografi dan Kemiringan Wilayah
3. Tata Guna Lahan
4. Iklim dan Kenyamanan
5. Jenis Tanah
6. Hidrologi
7. Vegetasi dan Satwa
8. Aksesibilitas dan Sistem Transportasi
9. Objek dan Daya Tarik Pariwisata
10. Pariwisata Sekitar Kawasan
11. Sarana dan Fasilitas Pendukung
12. View dan Potensi Pengembangan

Analisis Aspirasi Masyarakat menggunakan sampel dan merupakan bagian yang akan dipelajari dan diamati untuk diteliti. Sampel merupakan bagian yang akan dipelajari dan diamati untuk diteliti yang berasal dari bagian populasi, sehingga sampel dapat menjadi perwakilan populasi. Besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2003: 120). Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di kawasan, didapat informasi yang menggambarkan keberlanjutan kawasan terkait dengan cara dan pola masyarakat dalam mengelola lingkungan tempat mereka tinggal. Sehingga dapat diketahui potensi dan permasalahan masyarakat dalam mencapai tingkat keberlanjutan kawasan yang ideal.

Pengembangan mempertahankan suatu lahan yang masih asli dan kebudayaan lokal merupakan suatu kesulitan yang nyata disamping perijinan untuk pembangunan di wilayah Bandung timur khususnya SWK Ujung berung mencapai kurang lebih 10.000 perijinan yang menunggu finalisasi maka dari itu untuk mencapai tujuan mempertahankan keadaan alam yang masih asli dari pembangunan dibuatlah rencana pengembangan pariwisata berbasis budaya sunda yang di buat di beberapa wilayah. Wilayah – wilayah yang dimaksud ialah :

Berdasarkan letak pariwisata yang ada semua pariwisata tersebut memiliki keunggulannya masing – masing ada yang menggunakan best view sebagai daya tariknya, Kondisi alam hutan yang masih bagus, Kondisi pertanian yang luas dan indah, Kesenian budaya sunda yang beragam, Perkambungan adat tradisional yang menarik untuk di pelajari keberadaanya. Semua keunggulan itu harus di optimalkan dengan baik karena dengan mengoptimalkan keunggulan tiap pariwisata di daerah wilayah SWK Ujungberung dapat memajukan ekonomi masyarakat sekitar dengan pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya lokal akan membuat pelestarian alam yang ada dapat terjaga dengan baik belum lagi dengan keseniannya yang sangat baik untuk dipelajari.

Sarana dan prasarana yang ada pun harus sangat diperhatikan guna mendukung pengembangan pariwisata karena dengan sarana dan prasarana yang baik akan membuat pengembangan pariwisata tersebut menjadi lancar karena didiringi aksesibilitas dan sistem Transportasi dapat berjalan dengan baik karena jelasnya rambu – rambu yang tertera dan baiknya kondisi jalan yang berfungsi untuk perjalanan menuju kawasan pariwisata.

Oleh karena itu Strategi Mempertahankan Pelestarian Alam dan Budaya Di SWK Ujungberung Kota Bandung harus segera dikembangkan dengan dukungan daeri pemerintah daerah guna menghentungkan alih fungsi lahan alam menjadi pembangunan bangunan yang sedang marak terjadi di Kawasan Bandung Timur.

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan akan menjelaskan mengenai konsep pengembangan dan strategi pengembangan berdasarkan hasil analisis.

Konsep Pengembangan Pariwisata yang didapat dan di perbarui modelnya ialah

1. Pelestarian pariwisata alam harus berdasarkan bentuk alami lingkungan berupa hutan, pertanian dan permukiman adat yang harus selalu dijaga keasliannya.



2. Pelestarian kebudayaan sunda harus berdasarkan kearifan lokal yang sangat kaya akan nilai historis dengan mengembangkan atraksi, permainan dan kesenian – kesenian sunda yang menarik untuk dipelajari. Berikut adalah kebudayaan sunda yang ada di kawasan studi.



3. Pelestarian alam dan kebudayaan harus bersifat keberlanjutan yang artinya dapat diturunkan ke anak cucu dimasa yang akan datang.



4. Menciptakan ruang pariwisata yang nyaman untuk berekreasi.
5. Menerapkan sistem transportasi khusus daerah untuk langsung menuju tempat wisata.
6. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana aksesibilitas yang memadai guna mendukung kegiatan pariwisata.



Strategi Pengembangan Pariwisata Untuk Mempertahankan Keadaan Alam Dan Budaya Lokal. Dan hasil analisis SWOT yang dilakukan berada pada kuadran II yakni strategi ST yakni strategi dalam menggunakan kekuatan yg dimiliki untuk mengatasi ancaman. Strategi yang bisa dilakukan adalah:

1. Memaksimalkan kualitas sumberdaya manusia agar dapat mengembangkan pariwisata.
2. Memaksimalkan keadaan alam yang masih asri dan keunggulan tiap tempat pengembangan wisata untuk menjadi daya tarik dalam pariwisata.

3. Memaksimalkan keadaan kebudayaan sunda yang memiliki kesenian dan atraksi budaya lokal untuk menjadi daya tarik dalam pariwisata.
4. Perkembangan alam yang harus dibantu oleh komunitas lingkungan yang peduli dan dibantu oleh pemerintah daerah.
5. Melakukan penyuluhan untuk mengajarkan bagaimana melakukan pengembangan pariwisata dalam mempertahankan alam dan budaya lokal.
6. Perlunya di sediakan alat transportasi khusus yang dapat mendukung pengembangan pariwisata.
7. Meminimalisirkan perijinan pembangunan bangunan didaerah sekitar pengembangan pariwisata agar tidak terjadi alih fungsi lahan.

Rekomendasi

Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu penulis memberikan peluang untuk penelitian lanjutan pada lokasi penelitian. Adapun untuk penelitian lanjutan tersebut, penulis memberikan beberapa rekomendasi agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal, rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya strategi pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya dapat menjadi daya tarik bagi bandung timur terutama di SWK Ujungberung dan menghalangi rencana alih fungsi lahan yang akan terjadi.
2. Perlu adanya tinjauan kembali terkait peraturan seperti RTRW dan RDTR terkait pengembangan daerah bandung timur untuk sektor pengembangan pariwisata agar lebih terperinci.
3. Perlu diadakannya diskusi menyeluruh terkait aturan pengembangan pariwisata antara pemerintah dengan masyarakat dalam bentuk focus group discussion (FGD) sehingga perbedaan pendapat pemerintah dengan masyarakat bisa teratasi..
4. Perlu adanya dukungan dari pemerintah terkait pengembangan pariwisata agar lebih baik dan dapat menaikkan taraf ekonomi warga.
5. Pengembangan Ekowisata yang dapat membantu tingkat ekonomi masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an. 1998. Departemen Agama Republik Indonesia. Terjemahan PT. Syamil Cipta Media. Jakarta.
- Ayatrohaedi. 2005. Sundakala: Teori Budaya dan Nilai-Niai Sunda. Dunia Pusata Jaya. Jakarta.
- Freddy Rangkuti. 2005. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad-21. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadi. 2005. Definisi Pembangunan Berkelanjutan. WCED (Word Commision on Enviroment and Development). Jakarta.
- Kantor Distarcip. 2017. Laporan Kondisi Fisik, Sarana Dan Prasarana Kota Bandung. Kota Bandung.
- Kantor Kelurahan Cisurupan. 2016. Laporan Tahunan Kelurahan Cisurupan Dalam Angka. Kelurahan Cisurupan.

- Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi SWK UjungBerung Kota Bandung Tahun 2015-2035. Kota Bandung .
- Pusat Bahasa. 2010. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Terbaru. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2035. Kota Bandung.
- Republik Indonesia. Keputusan Presiden Nomor. 32 Tahun 1990 Tentang : Pengelolaan Kawasan Lindung. Jakarta.
- Republik Indonesia. Undang-undang Tata Ruang No. 26 Tahun 2007. Jakarta.
- Soemarwoto. 1999. Konsep Dan Pengertian Pelestarian Alam. Dunia Pusata Jaya. Jakarta.
- Suharto. 2006. Pengertian Aspirasi Masyarakat. Mindser Pembelajaran. Bandung.
- Sungsri. 201 dalam Ardianto. 2012. Kearifan Lokal (Local Wisdom). Rhineka Cipta. Jakarta.
- Sutrisno. 1998. Pengantar Pengertian Pariwisata. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Usman. 1996. Prilaku Masyarakat dalam Pelestarian Sumberdaya Alam. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Weishaguna Igun. 2017. Konsep Tri Tangtu Di Buana. Bidang Pembinaan Wilayah Ikatan Ahli Perencanaan Jawa Barat Ketua Komunitas Hijau Wallagri Kota Bandung. Bandung.
- Wulandari. 2015. Strategi Pengembangan Pariwisata Kecamatan Badau. Tugas Akhir. Universitas Islam Bandung